

Pengaruh *leverage*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI

Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi

Volume 1 Nomor 2 2023
Hal. 84-94
DOI: 10.58784/rapi.63

Marselin Pangi

Corresponding author:
marselinpangi064@student.unsrat.ac.id
Sam Ratulangi University
Indonesia

Priscillia Weku

Sam Ratulangi University
Indonesia

Received 29 November 2023

Revised 15 December 2023

Accepted 15 December 2023

Published 16 December 2023

ABSTRACT

The integrity of financial reporting refers to the accuracy and honesty with which financial information is presented. It is essential that all information about the company's financial position, performance and cash flows is accurate and reflects the company's circumstances, as the company is accountable to the users of financial reports, including investors and creditors. The integrity of financial reports is assessed using the market-to-book ratio, which measures the difference between the company's assessment and the market. This study aims to investigate the effects of leverage, audit tenure, and firm size on the integrity of financial reports through quantitative research. This research analyses the financial statements of Basic Industry and Chemical Sector companies listed on the IDX for the period of 2019-2021, using purposive sampling techniques and secondary data. Multiple linear regression analysis was conducted for estimating the relationship among variables. The findings indicate that leverage does not affect the integrity of financial statements, while audit tenure has a significant impact on the integrity of financial statements. Additionally, the study found that company size has a negative and significant effect on the integrity of financial statements.

Keywords: leverage; audit tenure; firm size; financial reports integrity

JEL Classification: G32; G34

©2023 Marselin Pangi, Priscillia Weku



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan parameter utama yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Beberapa perusahaan cenderung melakukan tindakan 'memanipulasi'

laporan keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk memperindah kinerja keuangan perusahaan agar tetap menarik di mata pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya termasuk investor, apalagi perusahaan tersebut berstatus

terbuka (*go public*) yang laporan keuangan tahunan (LKT) bisa dilihat secara transparan oleh publik.

“Salah satu fenomena yang terjadi belakangan ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dikejutkan dengan adanya dugaan manipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2019 yang menimpa salah satu emiten di bidang teknologi informasi, PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan anak usahanya PT Ritel Global Solusi (RGS) dengan porsi kepemilikan 70% yang bergerak di bidang jasa perdagangan dengan berbasis online melalui aplikasi “KO-IN”. Laporan keuangan tahun 2019 itu kemudian dikonsolidasikan ke laporan keuangan tahunan ENVY tahun 2019. Mengacu laporan keuangan ENVY 2019, memang disebutkan dalam catatan bahwa kinerja keuangan ENVY saat itu sudah termasuk (mengkonsolidasikan) laporan posisi keuangan Ritel Global Solusi dan PT Envy Kapital Internasional, yang dikendalikan secara langsung oleh Envy Technologies Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan 2019, tercatat pendapatan ENVY sebesar Rp 188,58 miliar, melesat 135% dari pendapatan 2018 sebesar Rp 80,35 miliar. Laba bersih 2019 naik 19% menjadi Rp 8,05 miliar, dari tahun 2018 sebesar Rp 6,79 miliar.” (www.cnbcindonesia.com, 2021). (Sandria, 2021).

Fenomena ini menyebabkan terjadinya penurunan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan.

Menurut Halimah et al. (2023) kata integritas berasal dari bahasa latin, yakni *integer; incorruptibility, firm adherence to a code of especially moral an acristic values*, yaitu sikap yang teguh mempertahankan prinsip, tidak mau korupsi, dan menjadi dasar yang melekat pada diri sendiri sebagai nilai-nilai moral. Menurut Mulyadi (2017) integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur. Seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan

dan mengungkapkan fakta tersebut seperti apa adanya. Merujuk pada penelitian (Halimah et al., 2023), integritas jika dikaitkan dengan laporan keuangan yaitu sebuah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang diberikan secara transparan tanpa ada hal yang ditutupi atau biasa disebut *full disclosure*. Penyajian laporan keuangan secara benar dan jujur, semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan arus kas harus benar apa adanya sesuai keadaan perusahaan karena akan dipertanggungjawabkan kepada pengguna laporan keuangan diantaranya investor dan kreditur merupakan definisi dari integritas laporan keuangan (Selviana dan Wenny, 2021). Prinsip konservatisme digunakan sebagai indikator integritas laporan keuangan. Penggunaan prinsip konservatisme ini berdasarkan salah satu karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan yang terdapat dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) adopsi dari *the Conceptual Framework for Financial Reporting* yaitu *prudence*.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, ada beberapa faktor atau variabel yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya *leverage*, *audit tenure*, ukuran perusahaan, *financial distress*, Komite audit, kualitas audit, ukuran Kantor Akuntan Publik, pergantian auditor, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan *intellectual capital*. Penelitian ini hanya menguji *leverage*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan yang diduga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten membuat variabel tersebut dipertimbangkan. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2021 sebagai objek penelitian. Dasar pemilihan

objek penelitian ini karena masih terbatasnya penelitian dengan populasi perusahaan sektor industri dasar dan kimia dan juga karena banyak penelitian sebelumnya terkonsentrasi pada sektor manufaktur lainnya, juga karena sektor industri ini dinilai mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam dinamika perdagangan di Bursa Efek Indonesia serta produk yang dihasilkan oleh sektor industri ini sudah sangat umum dan sudah melekat dalam setiap aktivitas para pemangku kepentingan, sehingga hal tersebut menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas agar dapat mempertahankan kepercayaan dari pemangku kepentingan (Putri et al., 2022).

2. Tinjauan pustaka

Teori keagenan (agency theory)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan keterkaitan relasi antara kedua belah pihak yakni pemilik perusahaan (*principal*) dan *agent* (manajer). Menurut Jensen dan Meckling, (1976) teori keagenan menjelaskan keterkaitan kontraktual antar pihak pemilik perusahaan dan manajer untuk memberikan insentif bagi manajer dalam suatu pengambilan keputusan yang akan memaksimalkan kepentingan *principal*. Integritas laporan keuangan memiliki hubungan dengan teori keagenan. Teori keagenan menyatakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer yang menjalankan perusahaan mengakibatkan timbul permasalahan keagenan, karena masing-masing pihak akan mengutamakan kepentingan diri sendiri. Pihak pemilik perusahaan lebih mementingkan atau menginginkan keuntungan atau laba dari investasi. Pihak manajer menginginkan kebutuhan pribadi dipenuhi dengan kompensasi dan insentif yang memadai untuk kinerja dilakukan. Permasalahan tersebut terjadi karena manusia ialah makhluk ekonomi yang memiliki sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri yang menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan

seperti asimetri informasi dengan memanipulasi laporan keuangan supaya jumlah laba sesuai dengan harapan pihak manajer. Hal tersebut tidak menunjukkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur, dimana semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan arus kas harus benar apa adanya sesuai keadaan perusahaan karena akan dipertanggungjawabkan kepada pengguna laporan keuangan (Selviana dan Wenny, 2021). Integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menampilkan kondisi perusahaan sebenarnya, tanpa ada yang disembunyikan (Santoso dan Andarsari, 2022). Laporan keuangan dikatakan berintegritas ketika laporan tersebut memenuhi kualitas keandalan dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Kieso et al., 2018). Laporan keuangan yang andal atau berintegritas dapat dinilai dengan cara penggunaan prinsip konservatisme karena informasi dalam laporan keuangan akan lebih andal apabila laporan keuangan tersebut konservatif dan tidak *overstate* supaya tidak ada pihak yang dirugikan dalam laporan keuangan tersebut (Suwardjono, 2018).

Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset yang dibiayai utang, dengan kata lain, rasio *leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Thian, 2022:72). Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya utang. Perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi

berkewajiban untuk memberikan informasi secara penuh dibandingkan dengan perusahaan dengan *leverage* yang rendah dengan tujuan meminimalkan atau bahkan menghilangkan keraguan pemegang saham tentang hak-haknya (Safitri dan Bahri, 2021). Hal ini akan mendorong pihak manajemen membuat laporan yang berintegritas, guna meningkatkan kepercayaan pihak eksternal perusahaan khususnya kreditur (Palebangan dan Majidah, 2021). Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilia dan Sulindawati (2022), Fatimah et al. (2020), dan Palebangan dan Majidah (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H: leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Audit tenure

Audit tenure adalah lamanya hubungan perikatan atau masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap perusahaan klien (Selviana dan Wenny, 2021). Ketentuan yang mengatur mengenai *audit tenure* terdapat dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik Pasal 3 ayat 1, bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan KAP dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut. Peningkatan *audit tenure* atau jangka waktu perikatan KAP dengan perusahaan klien dinilai dapat meningkatkan integritas laporan keuangan karena seorang auditor akan memahami dengan baik tentang bisnis klien. Pernyataan ini sesuai dengan hasil

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilia dan Sulindawati (2022), Selviana dan Wenny (2021), dan Fatimah et al. (2020) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H2: audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala dimana sebuah perusahaan diklasifikasikan dalam skala besar dan skala kecil, yang dapat diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangannya (Indrasti, 2020). Aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan usaha (Zidane dan Suwarti, 2022). Perusahaan besar akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para pengguna laporan keuangan untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi. Besarnya ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula kesadaran manajemen mengenai pentingnya informasi yang benar dan jujur pada sebuah laporan keuangan (Aprilia dan Sulindawati, 2022). Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilia dan Sulindawati (2022) dan Fatimah et al. (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H3: ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

3. Metode riset

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) dengan perhitungan statistik.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021. Sampel diseleksi menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2019 - 2021.
2. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangan audit tahunan untuk periode 2019 - 2021 di BEI secara lengkap.
3. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah selama periode 2019 - 2021.

Setelah diidentifikasi terdapat 28 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Jenis dan pengukuran variabel penelitian ini adalah sebagai berikut

1. *Leverage* (X1)

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

2. *Audit Tenure* (X2)

Tenure lama (3 tahun atau lebih) perusahaan diaudit oleh KAP yang sama

diberi angka 1 dan tenure singkat (kurang dari 3 tahun) perusahaan diaudit oleh KAP yang sama diberi angka (Fatimah et al., 2020), dengan menggunakan skala nominal.

3. Ukuran Perusahaan (X3)

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total aset)}$$

4. Integritas Laporan Keuangan (Y)

$$\text{ILKit} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Keterangan:

Integritas Laporan
ILKit : Keuangan perusahaan i pada tahun t
Harga pasar saham : Harga saham pada 31 Desember
Nilai buku saham : Total ekuitas dibagi jumlah saham beredar

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Integritas Laporan Keuangan
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi
X1 : *Leverage*
X2 : *Audit Tenure*
X3 : Ukuran Perusahaan
e : Error

4. Hasil dan pembahasan

Tabel 1. Deskripsi variabel *leverage*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
<i>Leverage</i>	84	0.10	0.91	0.4393	0.20543
Valid N (listwise)	84				

Leverage sebagai variabel independen (X1) memiliki nilai maksimal sebesar 0,91 yang dimiliki oleh PT.

Saranacental Bajatama Tbk (BAJA) tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 0,10 yang dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara

Tbk (DPNS) tahun 2020. *Leverage* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.4393 lebih besar dari standar deviasi

0.20543 artinya nilai *leverage* pada penelitian ini bervariasi.

Tabel 2. Deskripsi variabel *audit tenure*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tenure Singkat (Kurang dari 3 Tahun)	12	14.3	14.3	14.3
	Tenure Lama (3 Tahun atau Lebih)	72	85.7	85.7	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Variabel independen (X2) yaitu *audit tenure* merupakan variabel skala nominal yang menggunakan variabel *dummy*, dimana *tenure* lama (3 tahun atau lebih) perusahaan diaudit oleh KAP yang sama diberi angka “1” sedangkan *tenure* singkat (kurang dari 3 tahun) perusahaan diaudit oleh KAP yang sama diberi angka “0”,

memiliki data valid karena seluruh data diproses. *Tenure* lama (3 tahun atau lebih) perusahaan diaudit oleh KAP yang sama sebanyak 72 perusahaan atau 85.7%, sedangkan *tenure* singkat (kurang dari 3 tahun) perusahaan diaudit oleh KAP yang sama sebanyak 12 perusahaan atau 14.3%.

Tabel 3. Deskripsi variabel ukuran perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	84	16.79	29.97	24.9236	4.27900
Valid N (listwise)	84				

Ukuran perusahaan sebagai variabel independen (X3) memiliki nilai maksimal sebesar 29.97 yang dimiliki oleh PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 16.79 yang dimiliki oleh PT. Solusi Bangunan

Indonesia Tbk (SMCB) tahun 2019. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24.9236 lebih besar dari standar deviasi 4.27900 artinya nilai ukuran perusahaan kurang bervariasi.

Tabel 4. Deskripsi variabel integritas laporan keuangan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan	84	0.24	5.10	1.3862	1.05442
Valid N (listwise)	84				

Integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen (Y) memiliki nilai maksimal sebesar 5.10 yang dimiliki oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) tahun 2019 dan nilai minimum

sebesar 0.00 yang dimiliki oleh PT. Intanwijaya International Tbk (INCI) tahun 2019. Integritas laporan keuangan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.3862 lebih besar dari standar deviasi 1.05442 artinya

nilai integritas laporan keuangan kurang bervariasi.

Tabel 5. Hasil uji analisis regresi linier berganda

		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.104	0.287		7.342	0.000
	<i>Leverage</i>	0.205	0.221	0.094	0.930	0.355
	<i>Audit Tenure</i>	0.037	0.133	0.029	0.274	0.785
	Ukuran Perusahaan	-0.046	0.011	-0.438	-4.203	0.000

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini, yaitu:

$$Y = 2.104 + 0.205X_1 + 0.037X_2 + -0.046X_3 + e$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Nilai koefisien konstanta sebesar 2.104 nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel *leverage*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka nilai variabel dependen (integritas laporan keuangan) bernilai - 2.104.

2. *Leverage*

Nilai koefisien X_1 *leverage* sebesar 0.205. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel *leverage*, maka akan mengakibatkan kenaikan variabel tingkat integritas laporan keuangan 0.205 satuan. Sedangkan sisanya sebesar 0.795 dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. *Audit Tenure*

Nilai koefisien X_2 *audit tenure* sebesar 0.037. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel *audit tenure*, maka akan mengakibatkan kenaikan variabel tingkat integritas laporan keuangan 0.037 satuan. Sedangkan sisanya sebesar 0.963 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Ukuran Perusahaan

Nilai koefisien X_3 ukuran perusahaan sebesar -0.046. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel ukuran perusahaan, maka akan mengakibatkan penurunan variabel tingkat integritas laporan keuangan 0.046 satuan. Sedangkan sisanya sebesar -0.954 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil uji parsial (uji statistik T)

Table 1. Model 1: Regression Analysis (Adjusted R-Squared = 0.12)					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.104	0.287		7.342	0.000
Leverage	0.205	0.221	0.094	0.930	0.355
Audit Tenure	0.037	0.133	0.029	0.274	0.785
Ukuran Perusahaan	-0.046	0.011	-0.438	-4.203	0.000

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 6, nilai signifikan dari konstanta adalah sebesar 0.00, *leverage* menunjukkan nilai t hitung sebesar $0.930 < t \text{ tabel } 1.664$ dengan signifikan (sig) sebesar $0.355 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, *audit tenure* menunjukkan nilai t hitung sebesar $0.274 < t \text{ tabel } 1.664$ dengan signifikan (sig) sebesar $0.785 > 0.05$ maka H_0

diterima dan H_2 ditolak. Hal ini berarti *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar $-4.203 < t \text{ tabel } 1.664$ dengan signifikan (sig) sebesar $0.00 < 0.05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Tabel 7. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.439 ^a	0.193	0.163	0.41107	0.605

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, *leverage*, *audit tenure*

b. Dependent variable: Integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil pada tabel 7, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.193 sehingga disimpulkan nilai R Square yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen (*leverage*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan) dalam menjelaskan variabel dependen (integritas laporan keuangan) masih sangat lemah.

Pengaruh leverage terhadap integritas laporan keuangan

Pada pengujian ini didapatkan hasil bahwa *leverage* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini karena besar kecilnya *leverage* di perusahaan tidak akan menjamin terganggunya integritas laporan keuangan, karena setiap perusahaan akan lebih baik dan berkembang apabila perusahaan tersebut mempunyai utang, untuk perputaran modal awal perusahaan tersebut (Sulistyawati et al., 2022). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak dapat memotivasi manajemen untuk menyajikan informasi laporan keuangan yang lebih luas dan transparan, namun juga tidak menjamin perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi selalu menyusun laporan keuangan perusahaan yang tidak sesuai dengan semestinya (Fatin dan Suzan, 2022). Sehingga, tinggi rendahnya *leverage*

dalam suatu perusahaan tidak akan berdampak pada integritas penyajian laporan keuangan karena penggunaan utang yang tinggi pada pembiayaan aset perusahaan akan menampilkan bahwa perusahaan juga memiliki risiko keuangan yang tinggi (Fatin dan Suzan, 2022).

Pengaruh audit tenure terhadap integritas laporan keuangan

Pada pengujian ini didapatkan hasil bahwa *audit tenure* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang tidak pernah berganti-ganti jasa auditor atau *audit tenure* yang panjang tidak akan mempengaruhi integritas laporan keuangan (Sidauruk et al., 2021). Semakin lama Kantor Akuntan Publik berikatan dengan suatu perusahaan maka, auditor akan semakin paham dan mendapatkan pengetahuan lebih mengenai perusahaan tersebut, sehingga auditor dapat bekerja lebih teliti, efektif, dan efisien dalam memeriksa laporan keuangan (Selviana dan Wenny, 2021). Tetapi, lamanya masa perikatan auditor dengan klien tidak mempengaruhi integritas dari laporan keuangan (Palebangan dan Majidah, 2021). Hal ini disebabkan karena pihak auditor memiliki sikap independensi dan

profesional yang bagus dalam melaksanakan tugasnya agar hasil auditnya berkualitas, dengan adanya hal tersebut menunjukkan juga bahwa *audit tenure* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan karena *audit tenure* bukan menjadi dasar penyajian laporan keuangan perusahaan tidak konservatif, penyajian konservatif itu sendiri ditentukan dari pertimbangan pihak perusahaan untuk menghindari kecurigaan investor atau pengguna laporan keuangan lainnya (Sucitra et al., 2020).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dilihat dari thitung sebesar $-4.203 < t \text{ tabel } 1.664$ dengan signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka H3 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar perusahaan maka akan memiliki tingkat operasional yang semakin kompleks, sehingga menyebabkan kerumitan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang berintegritas (Purnomo, 2022:71). Pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar akan menurunkan integritas laporan keuangan (Lubis et al., 2018), karena semakin besar ukuran perusahaan maka akses informasi yang tersedia untuk publik akan semakin banyak, sehingga campur tangan dalam penyusunan pelaporan keuangan eksternal dapat bertujuan menguntungkan diri sendiri dan akan menurunkan integritas laporan keuangan (Indrasti, 2020).

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan

hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. *Leverage* (X1) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI tahun 2019 - 2021, maka Hipotesis 1 (H1) ditolak.
2. *Audit Tenure* (X2) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI tahun 2019 - 2021, maka Hipotesis 2 (H2) ditolak.
3. Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI tahun 2019 - 2021, maka Hipotesis 3 (H3) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan ditolak.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah variabel independen penelitian ini hanya terbatas pada variabel *leverage*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan yang dilakukan dalam periode 2019 - 2021, diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel-variabel lain dan memperpanjang periode penelitian serta meneliti pada objek lain agar dapat memperoleh perbandingan hasil.

Daftar Pustaka

- Aprilia, H. D. S., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Pengaruh financial distress, leverage, audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 - 2019). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 13(4), 1221–1232.
<https://doi.org/10.23887/jimat.v13i0.4.37463>
- Fatimah, S., Agustinawati, N. P., & Petro, S. (2020). Pengaruh mekanisme corporate governance, audit tenure,

- ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) *NERACA: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 1–13.
<https://doi.org/10.33084/neraca.v5i2.1418>
- Fatin, A. N., & Suzan, L. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 733–741.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Halimah, N., Yuni, S., & Kubertein, A. (2023). Analisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai pemoderasi (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2022). *JRIME : Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi* 2(1), 147-165.
<https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i1.1127>
- Indrasti, A.W. (2020). Peran komisaris independen, kepemilikan institusional, kebijakan hutang serta ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 - 2018). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* 9(2), 152-163.
<http://dx.doi.org/10.36080/jem.v9i2.1251>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, (3), 305-360.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0304405X7690026X>
- Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (Revisi 2016). Adopsi Conceptual Framework for Financial Reporting. Efektif per 1 Januari 2020. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Kieso, D. E., Jerry, J. W., & D, Warfield. T. D. (2018). Akuntansi keuangan menengah (Intermediate Accounting). Volume 2. Edisi IFRS. Jakarta: Salemba Empat.
- Lubis, I., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2018). Pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 138-149.
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i2.993>
- Mulyadi. (2017). Auditing. Buku 1 edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Palebangan, I. V. P., & Majidah. (2021). Pengaruh intellectual capital, leverage dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. *E-Proceeding of Management*, 8(6), 8270–8278.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/17021>
- Purnomo, A. D. (2022). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said. Surakarta.
- Putri, M. N., Gustati., & Adriani, W. (2022). Faktor - faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2020). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 1(1), 8-14.
<https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.6>
- Peraturan Menteri Keuangan. (2008). Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta.

- Safitri, A., & Bahri, S. (2021). The effect of leverage, audit quality, and earnings management on the integrity of financial statements. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), 1294–1301. DOI: <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i6.226>
- Sandria, F. (2021). Astaga-ada-skandal-dugaan-manipulasi-lapkeu-emiten-nih. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210725191827-17-263478/astaga-ada-skandal-dugaan-manipulasi-lapkeu-emiten-nih>. 3 Februari 2023 (16:40).
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 690–700. DOI: [10.33395/owner.v6i1.585](https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585)
- Selviana, S., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh audit tenure, ukuran KAP, dan pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). (*PRIMA*) *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 169 - 183. <https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.929>
- Sidauruk, Y. A., Rini, Y. P., & Yuliadi, E. T. (2021). Analisis pengaruh struktur corporate governance, audit tenure dan ukuran kap terhadap integritas laporan keuangan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. *eCo-Fin (Economy and Financial)* 3(3), 285–298. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i3.411>
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2020). Pengaruh manajemen laba, audit tenure dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Jakarta. UPN Veteran: 713-727. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1141>
- Sulistiyawati, A. I., Asna, L., & Nugroho, A. H. D. (2022). Telisik akar penentu integritas laporan keuangan. *POINT: Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1299>
- Suwardjono. (2018). Teori akuntansi perekayasaan pelaporan keuangan. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Thian, A. (2022). Analisis laporan keuangan. Edisi digital 2022. Yogyakarta: Andi.
- Zidane, R., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, capital structure dan size terhadap nilai perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2021. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(03), 1013–1023. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.51012>